

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerja (Kemenkes, 2014). Unit Rekam Medis merupakan bagian dari unit pelayanan kesehatan di Puskesmas, karena rekam medis berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Dokumen rekam medis juga merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan. Sehingga berkas rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan, mutu pelayanan dapat ditingkatkan bila didukung oleh keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pasien di ruang penyimpanan berkas rekam medis itu sendiri (Hatta, 2008 *dalam* Valentina & Sebayang, 2018).

Sistem pelayanan rekam medis di pelayanan kesehatan terdiri dari Tempat pendaftaran rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (TPPRJ, TPPRI, TPPGD), *Assembling, Koding, Indexing, dan Filing* (Permenkes RI, 2008). *Filing* merupakan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan, pengembalian atau *retrival*. Salah satu fungsi pokok *filing* di unit rekam medis yaitu melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik (robek, luntur, suhu ruangan), kimiawi (tinta), dan biologi (rayap, kutu, jamur, kecoa, dan tikus) (Shofari, 2002). Selain dari faktor diatas berkas rekam medis perlu dilindungi dari bahaya internal dan eksternal. Contoh faktor internal yaitu kualitas kertas, map berkas, tinta, dan perekat, sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu bahaya pencurian dan kebakaran.

Kegiatan *filing* di unit rekam medis Puskesmas Nogosari masih menggunakan sistem manual, dimana rak penyimpanannya terbuat dari kayu. Tipe alat penyimpanan menggunakan *vertical filing*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2021 yang didapatkan dari hasil observasi lapangan dan

wawancara kepada petugas rekam medis Puskesmas Nogosari, ditemukan bahwa berkas rekam medis mudah sobek dikarenakan rak *filig* yang penuh, sehingga pengambilan berkas rekam medis menjadi sulit dan jika dipaksakan berkas rekam medis akan menjadi sobek serta ketidaksamaan ukuran kertas menyebabkan kertas yang berukuran lebih kecil seperti Fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk), Fotokopi BPJS dan hasil laboratorium, menjadi mudah hilang dan robek. Terlebih lagi untuk pasien dengan diagnosa diabetes mellitus yang setiap bulannya harus melakukan cek laboratorium sehingga catatan laboratriumnya lebih banyak yang kemudian menjadi mudah keluar dari map, sehingga saat pengambilan berkas, kertas mudah sobek.

Faktor kedua selain lemari *filig* yang penuh yaitu ketidakseragaman map juga dapat memicu mudah rusaknya berkas rekam medis. Map berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari memiliki dua jenis map, yaitu map alokasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada Gambar 1.1, dan map hasil pengadaan Puskesmas Nogosari pada Gambar 1.2. Perbedaan antara kedua map tersebut ialah pada map alokasi dari Dinas Kesehatan mempunyai lidah nomor map untuk penulisan nomor rekam medis dan memiliki cukup ketebalan, namun lidah nomor tersebut memiliki resiko sobek yang lebih tinggi dikarenakan lidah nomor map melekat pada bagian bawah map. Map hasil pengadaan Puskesmas Nogosari hanya menggunakan map yang berbahan kertas karton tipis, dimana nomor rekam medis tertulis diatas halaman map. Kedua map tersebut digunakan secara bersamaan pada kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Nogosari, dan diletakkan dalam satu rak *filig* yang sama, sehingga ukuran serta bentuk map yang tidak beraturan.

Penggunaan map berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari menggunakan map dari Dinas Kesehatan dan map hasil pengadaan secara bersamaan. Hal itu terjadi dikarenakan jumlah map alokasi dari Dinas Kesehatan cukup terbatas yaitu berjumlah 1000 map berkas rekam medis, sedangkan cakupan wilayah kerja Puskesmas Nogosari meliputi beberapa Desa yaitu Desa Nogosari, Desa Curahmalang, Desa Rowotamtu, dan Desa Gumelar. Cakupan jumlah Kepala Keluarga melebihi 9000 kepala keluarga. Sehingga petugas rekam medis di Puskesmas Nogosari melakukan pengadaan map secara mandiri guna memenuhi

Permasalahan selanjutnya yaitu map alokasi dari Dinas Kesehatan dan map pengadaan Puskesmas diletakkan dalam 1 slot rak *filing* yang sama, sehingga membuat map terkesan tidak rapi. Pengambilan map yang tebal akan sedikit lebih sulit dan map yang memiliki ketebalan yang tipis tidak terlihat oleh map yang tebal. Muatan dalam 1 slot lemari *filing* yang berlebihan juga menjadi salah satu penyebab berkas rekam medis mengalami kerusakan, karena peletakkannya menjadi sangat berhimpitan satu dengan yang lainnya dan pada saat pengambilan petugas mengalami kesulitan, Sehingga hal tersebut menyebabkan resiko yang sangat tinggi dalam kejadian kerusakan berkas rekam medis karena gesekan antar map yang penuh. Tekanan yang dihasilkan dari penataan map yang kurang rapi membuat map yang lebih tipis terhimpit, bahkan hingga tertekuk dan tidak terlihat sehingga saat pengambilan terkadang map sudah dalam keadaan yang rusak. Peletakan posisi map yang ditata secara horizontal mengakibatkan pengambilan berkas rekam medis oleh petugas rekam medis diambil dari bagian bawah map, oleh karena itu pada map hasil pemberian Dinas Kesehatan memiliki resiko sobek yang lebih tinggi.

Sistem peletakan map di Puskesmas Nogosari menggunakan *Straight Numerical Filing* (SNF). Dimana peletakkannya sudah diletakkan secara langsung dan berurutan berdasarkan urutan pada rak penyimpanan. Pentingnya sistem pengelolaan berkas rekam medis khususnya pada proses penyimpanan dan penjajaran berkas rekam medis tidak didukung dengan adanya SOP di Puskesmas mengenai sistem penyimpanan ataupun penjajaran yang menjadi standar dalam melakukan pengelolaan berkas rekam medis. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembalinya berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengambilannya, melindungi berkas rekam medis dari

bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Ritonga, 2019).

Kondisi berkas rekam medis rawat inap yang terletak dibawah rak penyimpanan, serta berkas rawat jalan yang diletakkan secara sembarangan dapat memicu kerusakan secara biologis dan kimiawi. Dimana penyimpanan sebuah kertas harus dihindarkan dari keadaan lembab agar terhindar dari jamur dan resiko kerusakan karena hewan seperti tikus ataupun kecoa yang dapat mengotori serta merusak berkas rekam medis yang berisikan informasi penting pasien. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husni (2018) bahwa bagian rekam medis juga merupakan ruang lingkup penilaian akreditasi di pelayanan kesehatan tingkat dasar. Semua catatan tentang riwayat pasien dalam berkas rekam medis harus didokumentasikan dalam sebuah map atau dokumen rekam medis yang dapat menjadi pengaman dari kehilangan, kebocoran data, tertukarnya data maupun kerusakan (Husni, 2018).



Gambar 1. 4 Berkas Tergeletak dibawah Rak



Gambar 1. 5 Berkas Terletak dalam Kardus



Gambar 1. 6 Berkas Rekam Medis Rusak

Tabel 1. 1 Data Jumlah Kerusakan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Nogosari

No	Nomor Rekam Medis	Jumlah Map Robek	Jumlah Map Luntur / berjamur	Persentase Jumlah Map Rusak
1	01 – 299	36	13	16,38%
2	300 – 600	30	9	13%
3	601 – 1000	23	4	6,7%
4	1001 – 1399	21	0	6,21%
5	1400 – 1699	19	0	6,35%
6	1700 – 2000	12	0	4%
	Jumlah	141	16	7,35%

Sumber : Data Primer Rak *Filing* Nomor RM 01-2000

Peneliti melakukan survei pendahuluan berkas *filing* sebagaimana tabel 1.1., ditemukan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari sejumlah 141 berkas map yang robek dan 16 map yang luntur/berjamur, sehingga dari 2000 sampel berkas yang peneliti ambil terdapat sebanyak 7,35% keseluruhan berkas rusak. Hal tersebut dikarenakan ruang penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari hanya terdapat 4 rak kayu yang berukuran 119 cm x 42 cm x 215 cm dimana setiap rak memiliki 5 *shaf*, sehingga diketahui panjang jajaran rak sepanjang 2,380 m.

Perhitungan Daya Tampung Rak Rekam Medis

Rumus = Panjang jajaran rak rekam medis

(Lebar rak kayu \times total *shaf*)

$$= 119 \text{ m} \times 20$$

$$= 2.380 \text{ m}$$

Rumus = Daya Tampung Rak Rekam Medis

$$\frac{\text{Panjang jajaran rak rekam medis}}{\text{Tebal rak rekam medis}}$$

$$= \frac{2.380}{0,4}$$

$$= 5950 \text{ berkas rekam medis}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novitasari (2019) diketahui bahwa tebal rata – rata berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari adalah 0,4 cm, oleh karena itu diketahui daya tampung seluruh rak saat ini sebanyak 5950 berkas. Jika dibandingkan dengan berkas rekam medis yang ada saat ini sebanyak 15789 berkas, sehingga banyaknya rekam medis saat ini sudah terlalu banyak.

Setiap ada berkas rekam medis kembali, berkas akan langsung ditumpuk diatas meja kerja petugas dan tidak langsung di tata dilemari penyimpanan, kemudian dikarenakan penuhnya lemari penyimpanan dan pemaksaan saat pengambilan maupun memasukkan berkas rekam medis yang membuat map menjadi rusak. Hal ini dapat berdampak pada kegiatan pelayanan yang akan datang ketika pasien berkunjung kembali ke Puskesmas. Dimana ketika berkas rekam medis yang akan diberikan kepada pasien untuk pelayanan ternyata rusak, dan mengakibatkan nomor rekam medisnya tidak dapat terlihat, hal ini akan menambah

waktu tunggu pasien hingga menyebabkan pembuatan rekam medis ganda. Jika semakin banyak dokumen rekam medis yang mudah rusak, maka akan semakin sering pasien menunggu untuk pengambilan berkas rekam medisnya ataupun semakin banyaknya berkas rekam medis yang mengalami redudansi atau ganda. Penelitian Afif (2016) dalam (Valentina & Sebayang, 2018) di RS Panti Wilasa DR. Cipto Semarang terdapat 38 dari 50 dokumen rekam medis yang rusak (76%) adanya sobekan lembar formulir menyebabkan nomor rekam medis pasien tidak terbaca. Hal ini sangat berbahaya dalam pelayanan kesehatan, dikarenakan semakin banyak berkas yang rusak hal ini dapat menghambat pelayanan kesehatan dan mencerminkan mutu pelayanan rekam medis yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan petugas rekam medis Puskesmas Nogosari, diketahui bahwa kinerja petugas saat menyimpan, mengambil, dan mengelola berkas rekam medis masih dirasa kurang, permasalahan ini terkait dengan elemen *man*. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasana (*machine*) yang dimaksud belum adanya *roll o'pack* atau masih menggunakan rak lemari kayu yang tinggi dan memiliki *range* yang tidak merata disetiap slotnya, masalah ini terkait elemen *machine*. Belum adanya SOP terkait pengelolaan berkas rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki panduan dalam pengelolaan berkas rekam medis yang benar, sehingga masalah ini dapat dikaitkan dengan elemen *method*. Bahan map rekam medis yang tidak sama dan mudah robek dapat mempersulit pencarian berkas rekam medis, menghambat pelayanan, dan mengancam keamanan data pasien di Puskesmas Nogosari, hal ini termasuk masalah pada elemen *material*. Lingkungan kerja fisik kurang memadai seperti jarang dibersihkan, peralatan pemeliharaan yang masih kurang, belum terdapat AC (*air conditioner*), *vacuum cleaner*, dan alat kelembaban udara, hal ini termasuk ke dalam elemen *media*. Puskesmas Nogosari tidak memberlakukan sistem penghargaan dan sanksi bagi para petugasnya. Hal ini ditujukan untuk memotivasi pegawai Puskesmas agar lebih bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaannya, masalah ini terkait dengan elemen *motivation*. Rancangan anggaran untuk rekam medis (*money*) dibuat oleh petugas lain dan bukan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan penganggaran untuk unit rekam medis .

Rekam medis merupakan aset penting pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas, sehingga proses penyimpanannya pun harus baik dan benar berdasarkan elemen – elemen yang terdiri atas 7M yaitu *Man, Machine, Material, Money, Method, Media, Motivation* (Syafi'i, 2020). Berdasarkan uraian permasalahan diatas, pemeliharaan berkas rekam medis merupakan salah satu usaha fasilitas pelayanan kesehatan dalam penyimpanan berkas rekam medis agar terlindungi dari kerusakan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* meliputi pengetahuan, pelatihan dan kedisiplinan yang dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- b. Mengidentifikasi faktor *Machine* meliputi rak *filing* dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- c. Mengidentifikasi faktor *Method* meliputi SOP (Standar Operasional Prosedur) dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- d. Mengidentifikasi faktor *Material* meliputi bahan map rekam medis dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- e. Mengidentifikasi faktor *Media* meliputi lingkungan kerja fisik dan non fisik dalam penyebab kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- f. Mengidentifikasi faktor *Motivation* meliputi penghargaan dan sanksi dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.

- g. Mengidentifikasi faktor *Money* meliputi rencana anggaran dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- h. Menentukan prioritas masalah yang menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari menggunakan metode CARL (*Capability, Accessibility, Readiness, Leverage*).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Meningkatkan wawasan berfikir dan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan berkas rekam medis serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di dapat pada perkuliahan dengan yang keadaan di lapangan.
- b. Bagi Puskesmas
Sebagai masukan dan saran tentang gambaran manajemen pengelolaan berkas rekam medis di ruang unit rekam medis untuk kedepannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya tentang manajemen pengelolaan berkas rekam medis.
- b. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang topiknya hampir sama.